

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan perhitungan data diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut : hasil dari jalur kritis dengan menggunakan metode cpm terdapat 11 aktivitas.antara lain kegiatan :

1. Menghasilkan lintasan kritis dengan menggunakan perhtingungan CPM (*Critical Path Methode*) terdapat 11 aktivitas,diantaranya :
 - a. Pengukuran Tanah (A)
 - b. Pemasangan *Bowplank* (B)
 - c. Penggalian Tanah (C)
 - d. Pondasi&beton Lt 1 (D)
 - e. Pengecoran Bondex (E)
 - f. Pekerjaan Dinding Lt.1 (F)
 - g. Pondasi&beton Lt.2 (H)
 - h. Plester&Aci (J)
 - i. Pemasangan Pintu&Jendela (N)
 - j. Pengecetan (P)
 - k. Pemasangan Exterior(*finishing*) (Q)
2. Perhitungan metode CPM menghasilkan pengerjaan proyek selama 85 hari dengan waktu aktual 124 hari,sehingga pengurangan waktu 39 hari.
3. Perhitungan CPM anggaran biaya sebesar Rp.964.834.400 (85 Hari) dari rincian anggaran biaya aktual Rp. 1.003.504.400 (124 hari), sehingga dapat mengefesiensikan biaya sebesar Rp.38.670.000
4. Dalam penerapan metode PERT dapat menghasilkan dari nilai T_e (Waktu yang duharpkan) adalah 85,85 (86 hari), nilai standar deviasi mendapatkan

sebesar $4,5 \approx (5 \text{ hari})$, dan nilai varian ini adalah $2,99 \approx (3 \text{ hari})$ dan memiliki angka probabilitas 84,85% (91 hari).

5. Penyebab terjadinya waktu keterlambatan pada pengerjaan proyek gedung sekolah terdapat beberapa faktor diantaranya faktor manusia, faktor metode, Material, faktor Lingkungan, dan faktor Peralatan.

5.2 Saran

1. Dalam melaksanakan proyek pembangunan selanjutnya, CV. RS sebaiknya menggunakan metode CPM (*Critical Path Methode*) dan PERT (*Project Evaluation Review Technique*), sehingga dapat mengefisiensi waktu penyelesaian proyek.
2. Menggunakan *Ms. Project* dan POM QM saat CV. RS menjalankan proyek pembangunan yang besar untuk menghasilkan data pasti dari setiap perhitungannya.
3. Harus sering mengontrol pekerja proyek dan melakukan tindakan tegas pada saat pekerja kurang produktif.
4. Material menjadi perhatian khusus agar tidak terjadinya keterlambatan dalam pengiriman.